

ANALISIS KINERJA BIDANG DIKMEN PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

Valdy Miranda

Mahasiswa Program Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This Study Aims To Determine Dikmen's Performance On Departement Of Education And Culture Central Sulawesi Province. The research method is descriptive qualitative to obtain in-depth information from informants. Determination of informants using purposive sampling as many as 7 people, namely the Head of Secondary Education, Section Head Coaching School, 1 staff Section Coaching School, Section Head of Vocational Guidance, 1 staff Section of Vocational Guidance, Section Chief P2PTK Dikmen and curriculum, and 1 staff section P2PTK Dikmen and Curriculum. The theory used is the theory Dwiyanto (2002: 48-49). Observation and study documents are also conducted to obtain data necessary. The results showed that the performance Dikmen Affairs at the Department of Education and Culture of the Provincial Central Sulwaesi not maximized. This is evident from the results of research based and proven to five aspects of the benchmark study focused only two studies that met and that indicator Responsibility and Accountability. While the Productivity Indicators, yet said to be optimal due to the lack of technical and human resources personnel participation is still lacking. While the Service Quality Indicators said is not optimal due to the lack of facilities and infrastructure to support service activities. Similarly Indicators Responsiveness can also be said not optimal because of the facilities and infrastructure was also back a bottleneck in responding to public education.

Keywords: Productivity, Quality of Service, Responsiveness, Responsibility, Accountability

Penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi mencapai misinya. Pengukuran kinerja terhadap suatu organisasi publik merupakan suatu isu pada beberapa tahun terakhir ini, terutama setelah banyaknya keluhan dari para pengguna jasa yang menyebutkan bahwa kinerja organisasi publik adalah sumber kelambanan, pungli dan inefisiensi. Setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kinerja aparatur pemerintah sebagai pelayan masyarakat, maka pemerintah membentuk sistem pemerintah dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang

organisasi perangkat daerah. Pembentukan organisasi perangkat daerah ditetapkan dengan peraturan daerah dimana mengatur mengenai susunan, kedudukan, tugas pokok dan fungsi tata kerja organisasi perangkat daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah menetapkan peraturan daerah Nomor 06 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas-dinas Daerah provinsi Sulawesi tengah, selanjutnya ditetapkannya Peraturan Daerah Sulawesi Tengah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Khususnya Bidang Pendidikan Menengah (Dikmen), mempunyai tugas pokok Merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan memberikan bimbingan teknis serta melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan pada tingkat pendidikan Menengah (Dikmen).

Kinerja pegawai yang baik secara langsung akan mempengaruhi kinerja lembaga, dan untuk mempengaruhi kinerja pegawai tentu merupakan suatu pekerjaan yang memakan waktu dan proses yang panjang. Selain dengan meningkatkan pengawasan dan pembinaan, juga dilakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan kinerja yang telah dilakukan oleh para pegawainya. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh bidang Dikmen dalam kompetensi pegawai di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan daerah provinsi Sulawesi tengah. Selain itu, penilaian terhadap kinerja juga bermanfaat sebagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja pegawai yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Dwiyanto, 2002-45) dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, maka upaya untuk memperbaiki kinerja dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Dengan adanya informasi mengenai kinerja, maka *benchmarking* dengan mudah dapat dilakukan dan mendorong untuk memperbaiki kinerja.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang dilakukan di dinas pendidikan dan kebudayaan daerah provinsi sulawesi tengah pada bidang Dikmen diperoleh bahwa adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan apa yang senyatanya (*das sein*) yang terjadi dan mempengaruhi kinerja bidang Dikmen dapat dilihat pada masalah yang ada seperti masih adanya SDM yang tidak mengerjakan tupoksinya, inovasi masih rendah, kurangnya sarana dan prasarana, penempatan pegawai didasarkan atas aspek tertentu, masih adanya sebagian aparatur yang malas dan kurang memperhatikan tugas-tugasnya dan seringnya meninggalkan pekerjaan disaat jam kerja.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat diduga bahwa belum optimalnya kinerja bidang Dikmen karena masih adanya beberapa aparatur yang tidak sepenuhnya

mengerjakan tupoksinya sehingga menghambat kinerja dan pelaksanaan program. Inovasi masih rendah sehingga pegawai susah menerima perubahan dan kurang bersemangat untuk mempelajari peraturan-peraturan yang baru mengakibatkan kemampuan kerja pegawai kurang berkembang. Kemungkinan sebab lain belum optimalnya kinerja bidang Dikmen berkaitan dengan fasilitas kerja atau sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat kinerja pegawai, seperti terbatasnya jumlah PC yang tersedia di bidang Dikmen berjumlah 8 unit, sedangkan jumlah aparturnya 18 orang. Kemudian pula penempatan pegawai belum berdasarkan disiplin ilmunya tentu menjadi hambatan dalam berorientasi dengan pekerjaannya, dan Mentalitas sebagian aparatur cenderung malas dan kurang memperhatikan tugas-tugas yang diemban, ditandai dengan semakin seringnya menunda pekerjaan sehingga memperlambat pencapaian tujuan. Hal ini tentunya sangat menjadi keprihatinan dimana sebagai aparatur negara seharusnya memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “*Kinerja Bidang Dikmen Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*” diperlukan. Dari uraian latar itu, masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja Bidang Dikmen Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah? Penelitian bertujuan menganalisis kinerja Bidang Dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Prov. Sulawesi Tengah. Ada dua manfaat. Secara *aspek teoretis*, hasil penelitian dapat menjadi referensi guna memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik dalam hal kinerja birokrasi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, bagi masyarakat, dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. *aspek praktis*, diharapkan dapat menjadi masukan

bagi pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam rangka Merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Visi dan Misi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yakni :

“Terwujudnya pendidikan dan kebudayaan yang berkualitas melalui pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi insan cerdas, berbudaya dan berkarakter baik”

Dengan Misi:

- a. Peningkatan layanan pendidikan dan Kebudayaan yang luas, adil dan merata.
- b. peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dan Kebudayaan serta kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan
- c. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, terampil berbasis keunggulan lokal,.
- d. Peningkatan akuntabilitas layanan pendidikan dan Kebudayaan.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan informan dengan teknik *purposive*. Jumlah informan 7 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Untuk teknik analisis data, menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah kinerja bidang Pendidikan Menengah (Dikmen) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Khususnya melihat pada kinerja organisasi dengan menggunakan teori Dwiyanto (2002, 48-49), namun sebelum

penulis menguraikan secara rinci hasil penelitian, maka terlebih dahulu penulis menguraikan tentang pembahasan teori kinerja organisasi dan peraturan pemerintah mengenai masalah kinerja organisasi, hal ini dimaksudkan agar pembahasan mendapatkan penguatan dari teori dan peraturan yang ada.

Untuk mencapai tujuan organisasi pemerintah tidak terlepas dari peran aparatur yang bekerja dalam organisasi pemerintah tersebut. Hal tersebut dapat terlaksana apabila organisasi dapat mengetahui sejauh mana hasil yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi adalah kinerja aparaturnya, kinerja aparatur merupakan tingkat penyelesaian tugas yang dilakukan pegawai terhadap pekerjaan atau dengan kata lain kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Terselenggaranya *good governance* merupakan syarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas dan *legitimate*. Sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan sumber daya aparatur yang berkualitas, professional dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Berhasil dan tidaknya suatu organisasi sangat tergantung pada prestasi kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, karena pegawai merupakan unsur terpenting yang harus mendapatkan perhatian. Pencapaian tujuan suatu organisasi menjadi kurang efektif apabila banyak pegawai yang tidak berusaha meningkatkan kinerjanya, oleh karena itu prestasi kerja harus terus ditingkatkan.

Pemerintah telah menerbitkan instruksi Presiden Republik Indonesia (Kepres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang kinerja instansi

pemerintah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada suatu perencanaan stratejik yang ditetapkan oleh instansi pemerintah pusat maupun daerah.

Kinerja pegawai bidang dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah adalah suatu proses perilaku seorang atau kelompok orang yang menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi yaitu, merumuskan dan melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis serta melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan di bidang pendidikan menengah (dikmen), penyiapan bahan pembinaan/bimbingan teknis, serta bahan evaluasi penyelenggaraan tugas di bidang pendidikan menengah (dikmen).

Dari uraian tugas pokok yang harus dijalankan oleh aparatur bidang dikmen seperti yang dikatakan diatas, maka sasaran utama yang ingin dicapai oleh bidang dikmen ialah pengambilan kebijakan dan implementasi yang tepat, terwujudnya bimbingan serta evaluasi secara menyeluruh penyelenggaraan tugas di bidang dikmen. Hal ini tentunya dapat dicapai dengan adanya roda penggerak organisasi yaitu aparturnya yang tentunya memiliki kapasitas dalam melaksanakan tugas-tugas yang di emban. Secara umum kinerja yang ditampilkan haruslah yang selalu mendukung tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh.

Kinerja aparatur pemerintah selalu menentukan hasil yang dicapai oleh organisasi pemerintah tersebut, sehingga diperlukan adanya keterampilan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, untuk melihat kinerja bidang dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat dari penjabaran aspek kinerja organisasi sebagai berikut :

Kinerja Bidang DIKMEN dari Aspek Produktivitas

Salah satu ukuran keberhasilan kinerja baik secara individu, tim atau organisasi terletak pada produktivitas kerjanya, bilamana produktivitas kerjanya tinggi, maka kinerja individu, tim atau organisasi tersebut dikatakan berhasil. Sebaliknya apabila produktivitasnya rendah atau menurun maka kerjanya dikatakan kurang baik atau kurang berhasil.

Produktivitas mempunyai dua dimensi yaitu efektivitas yang mengarah kepada unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan Partisipasi dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Yang kedua efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Sehubungan dengan produktivitas kerja yang dihasilkan bidang dikmen, pendapat seorang informan yaitu bapak Drs. Mardiansyah, MM (Kepala Bidang Pendidikan Menengah) mengatakan bahwa :

Tingkat produktivitas aparatur dibidang pendidikan menengah dalam melaksanakan tugasnya saya kira sudah cukup bagus dan terarah, hal ini kan sudah sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, dan berbicara mengenai produktivitas tentunya pasti sudah ada pencapaiannya. Untuk mencapai hal itu harus memahami tanggung jawab masing-masing dan menjalankan tugas itu adalah cermin produktivitas kerjanya mereka, nah itulah yang menjadi ukuran menurut saya untuk melihat tingkat produktivitas (sumber: wawancara senin, 28 November 2016 Pukul 10.00 Wita)

Hal senada juga dikatakan oleh Dra. Muklina, MM (Kepala Seksi Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah) sebagai berikut :
Kalau menurut saya dilihat dari tingkat produktivitas pada bidang dikmen sudah bagus, karena telah menjalankan program

dan kegiatan demi mencapai hasil yang maksimal itu sudah dilakukan, kegiatan pun telah dijalankan, jadi ada hasil yang terlihat setelah mereka menjalankan tupoksi mereka masing-masing. Begitulah menurut pendapat saya. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 Pukul 10.30 Wita)

Dari ungkapan beberapa informan diatas, disimpulkan bahwa untuk mengukur pencapaian atau produktivitas kerja dapat dilihat dari terselenggaranya program kegiatan yang telah direncanakan oleh bidang Dikmen yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh aparatur bidang Dikmen sehingga pencapaian dari pelaksanaan tupoksi adalah hasil kegiatan yang merupakan keluaran atau produk yang dihasilkan bidang Dikmen itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang berasal dari observasi, hasil wawancara mendalam dengan informan dan peraturan yang berlaku dapat dikatakan bahwa kinerja bidang dikmen dilihat dari aspek produktivitas berjalan belum optimal, hal ini dikarenakan walaupun keluaran atau program dan kegiatan telah terlaksana dengan baik namun hal tersebut tidak di dukung dengan ketersediaan SDM teknis yang memadai dan partisipasi penuh dari aparatur bidang dikmen, sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas aparatur dilihat secara keseluruhan belum bisa teroptimalkan.

Kinerja Bidang DIKMEN dalam Aspek Kualitas Layanan

Kualitas layanan cenderung semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Keberadaan organisasi publik yang mengelola serta mengurus suatu hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup masyarakat dalam bernegara tentu diharapkan dapat memberikan hasil berupa kepuasan melalui layanan yang diberikan.

Menurut Dwiyanto, (2002:51) kinerja pelayanan juga dapat dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan organisasi publik terhadap masyarakat. Karena sekarang ini

kualitas pelayanan menjadi cenderung penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak terjadi kasus ketidakpuasan terhadap layanan yang didapat, dapat dijadikan aspek kinerja organisasi publik. Penggunaan kepuasan masyarakat menjadi keuntungan karena informasi tentang kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara mudah dan murah.

Berdasarkan observasi dan data yang penulis dapatkan dari bidang dikmen, kegiatan yang bersifat pelayanan yang diberikan oleh bidang dikmen kepada pengguna layanan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan dan Pengembangan potensi peserta didik melalui pelaksanaan lomba akademik maupun non akademik siswa SMA/SMK.
2. Koordinasi dalam peningkatan mutu belajar dan kurikulum SMA/SMK
3. Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran untuk jenjang SMA/SMK.
4. Pembinaan Teknis Kepala Sekolah SMA/SMK.

Ungkapan yang diberikan Bapak Drs. Mardiansyah, MM (Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah) beliau mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai kualitas layanan tentunya tidak lepas dari pelayanan upaya memberikan pelayanan yang prima, yah saya melihat pelayanan yang diberikan oleh para aparatur bidang dikmen ini sudah baik, walaupun adanya keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, namun saya kira secara umumnya sudah baik pelayanannya. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.00 Wita)

Dari hasil penuturan bapak Mardiansyah menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan aparatur bidang dikmen sudah dijalankan dengan baik, karena mengupayakan terciptanya pelayanan yang optimal sesuai dengan visi dan misi bidang dikmen pada Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapat yang datang dari Ibu Dra. Muklina, MM (Kepala Seksi Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah) sebagai berikut :

Saya kira dalam hal melayani kebutuhan pengguna layanan sebagai bentuk pelaksanaan Tupoksi, bidang dikmen sudah menjalankan pekerjaannya dengan baik. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.30 Wita)

Pelayanan yang baik harus diikuti dengan sarana dan prasarana yang mendukung kecepatan, ketepatan, dan keakuratan pekerjaannya. Selain itu aparatur bidang dikmen dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna layanan, agar pelayanan yang diberikan dapat memuaskan pengguna layanan. Untuk itu aparatur bidang dikmen harus memiliki dasar-dasar pelayanan yang kokoh.

Berdasarkan informasi yang berasal dari observasi, hasil wawancara mendalam dengan informan dapat dikatakan bahwa kinerja bidang dikmen dilihat dari aspek kualitas layanan adalah berjalan belum optimal. Hal itu dikarenakan faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai dirasa sangat memberi dampak terhadap kualitas layanan itu sendiri, sehingga walaupun dengan berbagai upaya yang terus dilakukan dan diberikan oleh aparatur bidang dikmen dan tanggapan yang baik dari pengguna layanan tetap saja pelaksanaannya belum optimal, karena pelayanan yang baik tentunya selain di dukung dengan aparatur yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelayanan juga didukung dengan sarana untuk dipergunakan sebagai pendukung pelaksanaan pelayanan yang optimal.

Kinerja Bidang DIKMEN pada Aspek Responsivitas

Kemampuan organisasi untuk memahami kebutuhan publik, penyusunan

agenda dan prioritas program pelayanan berdasarkan kebutuhan adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi publik.

Responsivitas dalam hal ini merupakan salah satu aspek kinerja, karena secara langsung responsivitas memberi gambaran secara langsung bagaimana kemampuan suatu organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, bersama untuk memenuhi kebutuhan publik secara umum. Tidak terlaksananya solusi dan tujuan merupakan kegagalan bagi suatu organisasi.

Menurut Dwiyanto (2002,48-49) responsivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi pemerintah untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun prioritas kebutuhan dan mengembangkannya ke dalam berbagai program pelayanan. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu aspek kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.

Bidang dikmen adalah salah satu organisasi yang dalam tugasnya sebagai pelayan publik yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik berupa pelayanan prima agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat dalam hal ini yang akan mengurus seluruh SMA/SMK se-sulteng. Untuk itu dituntut harus selalu siap terhadap kebutuhan serta keluhan yang disampaikan oleh masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, sikap responsif aparatur bidang dikmen dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mardiansyah, MM (Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah) sebagai berikut :

Bidang Dikmen adalah organisasi pelayanan publik yang selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik khusus pada tingkat pendidikan menengah. Dan memang kita juga menerapkan sistem selalu tanggap,

jadi selalu berusaha memiliki sikap respon yang tinggi. Sehingga diharapkan pelayanan itu cepat. Kitapun berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk program dan kegiatan yang betul-betul dibutuhkan pendidikan kita. (Sumber: Wawancara Senin 28 Oktober 2016 pukul 10.00 Wita)

Sementara itu Ibu Dra. Muklina, MM (Kepala Seksi Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah) mengungkapkan bahwa : *Berbicara mengenai responsivitas berarti kita berbicara tentang sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menanggapi kebutuhan masyarakat yang ingin dilayani. Saya kira itu semua sudah berjalan dengan baik, karena selama ini tidak ada hambatan-hambatan atau masalah yang digolongkan serius dalam hal responsif aparatur di bidang dikmen ini. Apalagi kita ketahui dunia pendidikan begitu banyak kegiatan. Jadi harus tanggap. Sejauh ini sudah bagus responnya.* (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.30 Wita)

Berdasarkan ungkapan informan diatas dapat dikatakan bahwa respon atau daya tanggap aparatur yang menjalankan tugas organisasi dalam melayani kebutuhan pengguna layanan dan membuat program yang prinsipnya dibutuhkan oleh masyarakat pengguna layanan sudah di optimalkan, hal tersebut ditandai dengan upaya-upaya organisasi membuat program kegiatan dan menerapkan sistem tanggap pelayanan sehingga pengguna layanan dapat merasakan respon yang baik dari aparatur bidang dikmen dalam melayani kebutuhan pengguna layanan itu sendiri.

Berdasarkan data dan informasi yang berasal dari observasi, hasil wawancara mendalam dengan informan dapat dikatakan bahwa kinerja aparatur bidang dikmen dilihat dari aspek responsivitas yang diterjemahkan sebagai kemampuan organisasi dalam membuat program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan sumber daya manusia dalam merespon

kebutuhan pengguna jasa layanan dan ketersediaan sarana pendukung dalam bekerja adalah belum optimal. Hal ini disebabkan walaupun berbagai upaya-upaya yang terus dilakukan oleh aparatur bidang dikmen dalam melayani dan menjalankan program yang sesuai kebutuhan masyarakat pengguna layanan namun sarana untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan tidak tersedia secara memadai, sehingga sikap responsif yang di tunjukkan oleh aparatur belum bisa teroptimalkan karena keterbatasan sarana yang menjadi pendukung tersebut.

Kinerja Bidang DIKMEN dari Aspek Responsibilitas

Dwiyanto (2012:5) mengemukakan responsibilitas, maksudnya bahwa pelaksanaan kegiatan harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan kebijakan birokrasi yang baik yang eksplisit maupun implisit. Sehingga dalam penelitian ini menitik beratkan pada prosedur administrasi pelayanan yang ada di Bidang dikmen pada dinas pendidikan dan kebudayaan daerah Sulawesi Tengah.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja pegawai pada bidang dikmen dari segi responsibilitas, pendapat Bapak Drs. Mardiansyah, MM (Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Sulawesi Tengah) beliau mengatakan bahwa :

Kami dibidang dikmen ini selalu dalam melaksanakan program, kami selalu mengeluarkan ketetapan tentang semua kegiatan yang telah dilakukan. Dan juga semua kegiatan dilaksanakan berdasarkan aturan dan prinsip yang sesuai aturan. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.00 Wita)

Hal senada juga dikatakan Ibu Dra. Muklina, MM (Kepala Seksi Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah) berikut ini: *Saya rasa semua pekerjaan dibidang ini sudah berjalan sesuai prosedur dan prinsip*

yang telah diatur. Kami sebagai aparatur Negara sudah sewajibnya melaksanakan dengan semaksimal mungkin. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.30 Wita)

Berdasarkan informasi dan wawancara mendalam dari para informan diatas, dapat dikatakan bahwa tanggungjawab pegawai di bidang dikmen sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan penerapan sistem administrasi kegiatan yang baik dalam melaksanakan kegiatan maupun dalam pelayanan kepada masyarakat melalui pelaksanaan program. Khusus pelayanan dalam kantor pegawai bidang dikmen juga telah menerapkan standar prosedur dan nantinya akan ditangani oleh pegawai sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Kinerja Bidang DIKMEN dari Aspek Akuntabilitas

Dwiyanto (2012:53) mengemukakan akuntabilitas, bahwa seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi tunduk kepada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, dimana para pejabat politik tersebut dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan rakyat. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada ketepatan pelayanan di bidang Dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk mengetahui apakah kinerja bidang Dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah dari segi akuntabilitas, dapat di lihat dari pendapat Bapak Drs. Mardiansyah, MM (Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah) mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan Program di Bidang Dikmen ini, dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sehingga kami bisa bertanggung jawab dengan baik kegiatan kami pada publik. Program atau kegiatan sudah merupakan ketetapan dari daftar kegiatan

yang telah ditetapkan oleh pimpinan, sehingga kegiatan yang kami lakukan sudah tepat, sesuai anggaran yang diberikan kepada kami. Dan nantinya kami akan memberikan pertanggungjawaban semua kegiatan kepada pimpinan dan kami siap untuk diperiksa oleh pihak internal maupun eksternal. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.00 Wita)

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Dra. Muklina, MM (Kepala Seksi Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah) beliau mengemukakan :

Bidang kami melaksanakan tugasnya tidak sendiri yah. Kami juga punya pihak lain yang turut berpartisipasi. Baik yang ada dalam dinas maupun luar dinas Pendidikan ini. Hasilnya nanti akan di pertanggungjawabkan kepada pimpinan. Kami siap diperiksa apabila ada kesalahan dalam melakukan kegiatan. (Sumber: Wawancara Senin 28 November 2016 pukul 10.30 Wita)

Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pegawai Bidang Dikmen sudah baik, karena dengan melaksanakan kegiatan / program yang menjadi keputusan pimpinan, sesuai dengan daftar kegiatan yang sudah ditetapkan dan anggarannya di pertanggungjawabkan kembali kepada pimpinan. Hal ini juga menggambarkan bahwa ketepatan program yang dilakukan oleh bidang dikmen telah sesuai dengan aspek akuntabilitas yang baik.

Berdasarkan pendapat para informan, akuntabilitas aparatur bidang Dikmen telah baik dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan para aparatur telah memahami pelaksanaan program dan tugas yang dibebankan kepada mereka, dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, dan segera memberikan hasil yang baik pada organisasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap focus permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa : Analisis Kinerja Bidang Dikmen Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah Belum Optimal, karena beberapa aspek yang mempengaruhinya, yaitu Produktivitas dalam hal ini kekurangan SDM teknis dan kurangnya partisipasi aparatur, Kualitas Layanan dimana kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelayanan, dan Responsivitas dimana Sarana Pendukung untuk merespon belum memadai. Sehingga Kinerja Bidang Dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah belum optimal.

Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang berkaitan dengan Kinerja Pegawai Bidang Dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, oleh karena itu penelitian ini menyarankan untuk diperhatikan yaitu perekrutan pegawai yang memiliki kompetensi yang sesuai tugas pokok dan fungsinya, dan perlu adanya peningkatan penyediaan sarana dan prasarana demi menunjang dan meningkatkan kinerja para Pegawai Bidang Dikmen pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Sultan M, M.Si., selaku Ketua Tim Pembimbing dan Dr. Rosmawati, M.Si., selaku Anggota Tim pembimbing yang telah memberikan arahan bimbingan, petunjuk, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penelitian dan pembuatan tesis serta jurnal ini. Semoga budi baik serta bantuan moril maupun material yang telah di berikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwiyanto, Agus, 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Instruksi Presiden Republik Indonesia (Kepres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Kinerja Instansi Pemerintah
- Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
- Peraturan Daerah Sulawesi Tengah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah